YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.8483

REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM MODERN: ANALISIS PEMIKIRAN AL-GHAZALI DAN FAZLUR RAHMAN

Reconstructing Modern Islamic Education: An Analysis of the Thought of Al-Ghazali and Fazlur Rahman

Laila Kamilatu Rahmi, Heru Yama Putra, Jamilus
UIN Mahmud Yunus Batusangkar
lailarahmi470@gmail.com; putraheruyama@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 13, 2025	Dec 6, 2025	Dec 18, 2025	Dec 23, 2025

Abstract

Although modern Islamic education has attracted considerable scholarly attention, studies that specifically synthesize the educational thought of Al-Ghazali and Fazlur Rahman to formulate a holistic and contextual model of Islamic education remain limited. This study aimed to analyze the concept of Islamic education according to Al-Ghazali, examine Fazlur Rahman's ideas on contemporary Islamic education, and synthesize both perspectives as a basis for reconstructing modern Islamic education. The research employed a qualitative approach with a descriptive-analytical and comparative design. Data were drawn from 50 documents in the form of classical texts, books, journal articles, and relevant scholarly works selected through purposive sampling. Data were collected using document analysis and examined thematically through stages of coding, categorization, comparison, and conceptual synthesis. The findings indicate that Al-Ghazali emphasizes educational goals oriented toward the formation of *insan kamil* through the integration of intellect, heart, and action, whereas Fazlur Rahman stresses adaptive, contextual, and integrative education through the development of critical thinking skills and contextual understanding of religious texts.

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

The synthesis of these two strands of thought produces a model of modern Islamic education that underscores a balance between spiritual character formation, mastery of knowledge, and adaptive capacity in responding to contemporary social challenges. These findings contribute to the development of modern Islamic educational theory by enriching an integrative framework that bridges classical tradition and neo-modernist thought, and affirm the importance of integrating spiritual, moral, and intellectual values into curricula and learning strategies that are holistic, contextual, and character-oriented. The study also opens up opportunities for further empirical research to examine the implementation of this modern Islamic education model in educational practice.

Keywords: Modern Islamic Education; Al-Ghazali; Fazlur Rahman; Integration of Knowledge; Reconstruction of Islamic Education

Abstrak: Meskipun pendidikan Islam modern telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian, kajian yang secara khusus mensintesiskan pemikiran pendidikan Al-Ghazali dan Fazlur Rahman untuk merumuskan model pendidikan Islam yang holistik dan kontekstual masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan Islam menurut Al-Ghazali, mengkaji gagasan pendidikan Islam kontemporer Fazlur Rahman, serta mensintesiskan kedua pemikiran tersebut sebagai dasar rekonstruksi pendidikan Islam modern. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitis dan komparatif. Data bersumber dari 50 dokumen berupa kitab klasik, buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah relevan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen dan dianalisis secara tematik melalui tahapan pengkodean, kategorisasi, perbandingan, dan sintesis konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Ghazali menekankan tujuan pendidikan pada pembentukan *insan kamil* melalui integrasi akal, hati, dan amal, sedangkan Fazlur Rahman menekankan pendidikan yang adaptif, kontekstual, dan integratif melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman kontekstual terhadap teks keagamaan. Sintesis kedua pemikiran tersebut menghasilkan model pendidikan Islam modern yang menekankan keseimbangan antara pembentukan karakter spiritual, penguasaan ilmu pengetahuan, dan kemampuan adaptif terhadap tantangan sosial kontemporer. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan Islam modern dengan memperkaya kerangka integratif antara tradisi klasik dan pemikiran neo-modernis, serta menegaskan pentingnya integrasi nilai spiritual, moral, dan intelektual dalam kurikulum dan strategi pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Penelitian ini juga membuka peluang kajian lanjutan berbasis empiris untuk menguji implementasi model pendidikan Islam modern dalam praktik pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam Modern; Al-Ghazali; Fazlur Rahman; Integrasi Ilmu; Rekonstruksi Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam modern menjadi isu penting dalam konteks pendidikan kontemporer karena perkembangan globalisasi, teknologi, dan dinamika sosial yang menuntut model pendidikan yang mampu menghasilkan peserta didik tidak hanya kompeten

secara akademik tetapi juga matang secara moral, spiritual, dan sosial (Maisarah et al., 2025; Azizah & Abidin, 2025). Banyak lembaga pendidikan Islam saat ini masih menghadapi dilema dalam integrasi ilmu agama dan ilmu umum, di mana kurikulum sering lebih menekankan aspek teknis dan akademik tanpa memperhatikan penguatan nilai spiritual, moral, dan karakter peserta didik (Putri, 2025; Nasution & Salimul Uqba, 2025). Fenomena ini menunjukkan urgensi rekonstruksi pendidikan Islam modern yang dapat menjembatani nilai-nilai klasik dan tuntutan zaman secara holistik, sehingga pendidikan Islam tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan tetapi juga pembentukan insan kamil yang berkarakter (Hidayati et al., 2025; Husin et al., 2025).

Sebagai tanggapan terhadap isu tersebut, penelitian ini berpendapat bahwa pendidikan Islam modern harus dipandang sebagai integrasi antara tradisi klasik dan gagasan modern yang relevan dengan kebutuhan kontemporer. Dalam hal ini, pemikiran Imam Al-Ghazali menjadi pijakan penting karena menekankan pendidikan sebagai proses pembentukan karakter dan spiritualitas yang seimbang dengan ilmu pengetahuan, di mana pengembangan akal (aql), hati (qalb), dan amal (amal) berjalan simultan untuk menghasilkan peserta didik yang matang secara intelektual dan moral (Rasmi & Marlina, 2025; Syah Putra, 2025). Al-Ghazali menekankan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu dunia, bukan sebagai entitas yang terpisah, sehingga pendidikan dapat menciptakan keseimbangan antara kompetensi intelektual dan pembinaan spiritual (Maisarah et al., 2025; Pujiati et al., 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menelaah pemikiran Al-Ghazali maupun Fazlur Rahman secara terpisah. Studi tentang Al-Ghazali menunjukkan pentingnya pendidikan spiritual dan moral dalam pembentukan karakter peserta didik (Madhar, 2024; Hidayati et al., 2025), sementara penelitian terhadap Fazlur Rahman menekankan integrasi ilmu agama dan ilmu modern melalui pendekatan *double movement,* yakni pemahaman kontekstual terhadap teks keagamaan sekaligus mengakomodasi ilmu kontemporer (Khotimah & Laisa, 2024; Ardiansyah et al., 2025). Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan karena kajian yang membandingkan dan menyintesiskan kedua pemikiran tersebut untuk merumuskan model pendidikan Islam modern yang holistik masih terbatas (Indana & Mustofa, 2024; Nur Hidayah, 2025). Kesenjangan ini menegaskan perlunya penelitian yang mampu menggabungkan nilai-nilai spiritual klasik Al-Ghazali dengan integrasi ilmu modern dan Fazlur Rahman untuk merancang pendidikan Islam yang relevan, aplikatif, dan kontekstual.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan perspektif Al-Ghazali dan Fazlur Rahman untuk merekonstruksi pendidikan Islam modern yang holistik. Landasan teori penelitian ini adalah konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan *(Islamization of Knowledge)* yang menekankan integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh ranah pendidikan dan ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kuat (Fikriansyah, 2025; Nadhila et al., 2025). Rekonstruksi ini memungkinkan terciptanya model pendidikan Islam modern yang tidak hanya menekankan kognisi tetapi juga pengembangan karakter, kreativitas, inovasi, dan kemampuan adaptasi terhadap tantangan kontemporer (Wirjaya et al., 2023; Hidayat et al., 2025; Sutrisno & Taufikin, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada menganalisis dan merekonstruksi pendidikan Islam modern melalui pemikiran Al-Ghazali dan Fazlur Rahman dengan tujuan untuk mengeksplorasi konsep pendidikan Islam menurut Al-Ghazali dan relevansinya dalam konteks modern, menganalisis gagasan pendidikan Islam kontemporer Fazlur Rahman, serta menyintesiskan kedua pandangan tersebut untuk merumuskan model pendidikan Islam modern yang kontekstual, integratif, dan holistik sehingga dapat diimplementasikan secara praktis dalam kebijakan pendidikan Islam saat ini (Maisarah et al., 2025; Khotimah & Laisa, 2024; Ardiansyah et al., 2025; Syah Putra, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif analisis, bertujuan untuk memahami secara mendalam pemikiran pendidikan Islam Al-Ghazali dan Fazlur Rahman serta bagaimana kedua gagasan tersebut dapat direkonstruksi untuk pendidikan Islam modern (Maisarah et al., 2025; Khotimah & Laisa, 2024). Pendekatan ini dipilih karena sifat penelitian yang eksploratif dan analitis, memfokuskan pada pemahaman konteks filosofis, teoritik, dan aplikatif dari kedua pemikiran tersebut, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam nilai-nilai, prinsip, dan relevansi pendidikan Islam dari perspektif klasik dan neo modernis.

Desain penelitian ini menggunakan studi komparatif dan sintesis teoritik, di mana analisis diarahkan pada perbandingan konsep, prinsip, dan strategi pendidikan yang dikemukakan oleh Al-Ghazali dan Fazlur Rahman. Desain ini memungkinkan peneliti menelusuri kesamaan, perbedaan, serta potensi integrasi antara dua tradisi pemikiran untuk

membangun kerangka pendidikan Islam modern yang holistik, kontekstual, dan aplikatif (Ardiansyah et al., 2025; Azizah & Abidin, 2025). Selain itu, desain ini juga mendukung pengembangan model konseptual berdasarkan data literatur dan dokumen akademik, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai landasan pengembangan kurikulum atau kebijakan pendidikan Islam.

Partisipan penelitian terdiri dari sumber primer berupa teks, buku, dan artikel ilmiah yang memuat pemikiran Al-Ghazali dan Fazlur Rahman. Total dokumen yang dianalisis sebanyak 50 sumber yang terdiri atas kitab klasik, artikel jurnal internasional, tesis, dan buku referensi yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan relevansi isi, kredibilitas penerbit, dan tingkat keterkaitan dengan pendidikan Islam modern (Hidayati et al., 2025; Putri, 2025). Teknik *purposive sampling* ini memastikan bahwa semua sumber yang dianalisis memiliki bobot akademik tinggi dan secara langsung membahas topik penelitian sehingga sintesis yang dihasilkan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Instrumen dan prosedur pengumpulan data menggunakan *document analysis* sebagai teknik utama, dengan panduan kode tematik untuk mengekstraksi data dari literatur. Peneliti menggunakan lembar analisis dokumen yang memuat kategori: konsep pendidikan, tujuan pendidikan, metode pengajaran, integrasi ilmu agama dan ilmu umum, serta relevansi terhadap pendidikan Islam modern (Maisarah et al., 2025; Khotimah & Laisa, 2024). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari kitab klasik dengan artikel ilmiah dan literatur kontemporer, serta uji konsistensi antar peneliti dalam proses pengkodean.

Data dianalisis menggunakan analisis tematik dengan langkah-langkah: membaca keseluruhan dokumen, mengidentifikasi tema utama, mengkategorikan tema sesuai aspek pendidikan Islam, membandingkan tema antara pemikiran Al-Ghazali dan Fazlur Rahman, serta melakukan sintesis konseptual untuk merumuskan model pendidikan Islam modern yang holistik dan integratif (Hair et al., 2017). Proses analisis dilakukan secara induktif dan komparatif, sehingga hasilnya tidak hanya deskriptif tetapi juga memberikan kerangka teoritik yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan kebijakan atau praktik pendidikan Islam modern.

HASIL

Berdasarkan analisis dokumen dan literatur terkait pemikiran Al-Ghazali dan Fazlur Rahman, ditemukan beberapa tema utama yang menjadi temuan penelitian mengenai pendidikan Islam modern. Temuan utama ini dikategorikan ke dalam empat aspek: (1) tujuan pendidikan; (2) kurikulum; (3) metode pengajaran; dan (4) integrasi ilmu agama dan ilmu umum.

Tujuan Pendidikan

Analisis menunjukkan bahwa Al-Ghazali menekankan tujuan pendidikan sebagai pembentukan insan kamil melalui internalisasi nilai moral, spiritual, dan intelektual. Dari 50 dokumen yang dianalisis, 38 dokumen menekankan pentingnya keseimbangan antara pembelajaran kognitif dan spiritual. Sementara itu, Fazlur Rahman memfokuskan pada tujuan pendidikan yang kontekstual dan adaptif, menekankan kemampuan peserta didik untuk menghadapi tantangan sosial dan ilmiah modern. Sebanyak 32 dokumen menunjukkan fokus pada integrasi nilai agama dan kompetensi modern, dengan penekanan pada analisis kontekstual terhadap teks keagamaan dan keterampilan kritis.

Kurikulum

Temuan mengenai kurikulum menunjukkan perbedaan pendekatan antara kedua pemikir. Al-Ghazali menekankan kurikulum yang terstruktur dengan keseimbangan antara ilmu agama, ilmu pengetahuan, dan pembentukan karakter spiritual. Dari 50 dokumen, 35 dokumen menjelaskan model kurikulum berbasis moral dan spiritual yang berkesinambungan. Sebaliknya, Fazlur Rahman menekankan kurikulum fleksibel yang memungkinkan integrasi ilmu kontemporer dengan prinsip-prinsip agama, dan 28 dokumen menunjukkan adanya adaptasi kurikulum terhadap konteks sosial dan ilmiah modern.

Metode Pengajaran

Analisis data menunjukkan bahwa metode pengajaran menurut Al-Ghazali lebih menekankan pada dialog, bimbingan personal, dan pembiasaan nilai-nilai spiritual secara berulang. Sebanyak 30 dokumen mencatat penggunaan metode ini sebagai inti pembelajaran moral dan spiritual. Fazlur Rahman menekankan metode reflektif dan kontekstual, yang memungkinkan peserta didik untuk memahami teks agama dalam konteks sosial kontemporer. Dari 27 dokumen, metode ini diterapkan untuk mengembangkan keterampilan analitis dan integratif peserta didik.

Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Temuan utama menunjukkan adanya pendekatan integratif yang menjadi titik temu kedua pemikir. Al-Ghazali menekankan integrasi secara vertikal antara spiritualitas dan ilmu pengetahuan, sedangkan Fazlur Rahman menekankan integrasi horizontal antara ilmu agama dan ilmu modern. Dari 50 dokumen, 31 dokumen menekankan integrasi nilai agama dan ilmu kontemporer sebagai kunci pendidikan Islam modern.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian Berdasarkan Tema

Tema Utama	Al-Ghazali (Jumlah Dokumen)	Fazlur Rahman (Jumlah Dokumen)
Tujuan Pendidikan	38	32
Kurikulum	35	28
Metode Pengajaran	30	27
Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum	31	31

Analisis juga menemukan anomali atau data yang tidak sesuai dengan pola umum. Beberapa dokumen terkait Al-Ghazali (5 dokumen) menekankan fokus yang lebih besar pada ilmu agama dibandingkan ilmu umum, yang berbeda dari pola keseimbangan yang dominan. Untuk Fazlur Rahman, terdapat 4 dokumen yang menekankan modernisasi pendidikan secara ekstrem sehingga aspek spiritual tidak terlalu diperhatikan, berbeda dengan mayoritas dokumen yang menekankan integrasi nilai spiritual dan ilmu kontemporer. Temuan ini menunjukkan adanya variasi pemikiran dan praktik pendidikan yang perlu dicatat secara objektif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam modern dapat direkonstruksi melalui integrasi prinsip pendidikan klasik Al-Ghazali dan gagasan neo modernis Fazlur Rahman. Analisis data tematik mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan menurut Al-Ghazali menekankan pembentukan insan kamil melalui internalisasi nilai moral, spiritual, dan intelektual. Konsep ini menekankan keseimbangan antara pengembangan akal (aql), hati (qalb), dan amal (amal), di mana proses pendidikan diarahkan untuk membentuk karakter yang matang dan beretika. Dalam literatur, sebanyak 38 dari 50 dokumen yang dianalisis

menegaskan pentingnya integrasi spiritualitas dan ilmu pengetahuan sebagai fondasi pendidikan, sedangkan Fazlur Rahman menekankan pendidikan yang adaptif dan kontekstual, mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan sosial, ilmiah, dan global. Dari 32 dokumen yang dianalisis, terlihat bahwa Rahman menekankan pengembangan keterampilan analitis, reflektif, dan integratif, yang memungkinkan peserta didik memahami konteks sosial dan budaya serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern (Maisarah et al., 2025; Khotimah & Laisa, 2024; Ardiansyah et al., 2025).

Analisis lebih mendalam terhadap kurikulum menunjukkan perbedaan pendekatan kedua pemikir. Al-Ghazali menekankan kurikulum yang terstruktur dan seimbang antara ilmu agama, pengetahuan umum, dan pembinaan moral spiritual. Hal ini terlihat dalam 35 dokumen yang dianalisis, di mana Al-Ghazali menekankan pembiasaan nilai-nilai spiritual melalui pengajaran berulang, dialog, dan bimbingan personal. Sebaliknya, Fazlur Rahman menekankan kurikulum yang lebih fleksibel, adaptif, dan kontekstual, yang memungkinkan integrasi ilmu kontemporer dengan prinsip-prinsip Islam. Dari 28 dokumen, terlihat bahwa Rahman mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi kritis terhadap teks keagamaan dan menerapkan pemikiran tersebut dalam situasi nyata, sehingga kurikulum tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan *problem solving*. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi prinsip klasik dan neo modernis dapat menghasilkan model kurikulum yang integratif, menggabungkan internalisasi spiritual dengan kemampuan berpikir kontekstual (Hidayati et al., 2025; Syah Putra, 2025; Nur Hidayah, 2025).

Metode pengajaran juga menunjukkan perbedaan yang signifikan namun saling melengkapi. Al-Ghazali menekankan metode dialog, bimbingan personal, dan pengulangan praktik moral spiritual secara konsisten. Sebanyak 30 dokumen mencatat bahwa metode ini dirancang untuk membentuk karakter peserta didik sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Sebaliknya, Fazlur Rahman menekankan metode reflektif dan kontekstual, memungkinkan peserta didik mengaitkan teks agama dengan fenomena sosial dan ilmu modern, dari 27 dokumen yang dianalisis. Perbedaan ini mencerminkan bagaimana kedua pemikir menyesuaikan strategi pendidikan mereka dengan konteks zamannya; Al-Ghazali lebih menekankan transformasi internal melalui bimbingan moral, sedangkan Rahman lebih menekankan pengembangan kapasitas adaptif melalui refleksi kritis dan keterampilan praktis.

Implikasi penelitian ini mencakup dimensi konseptual, metodologis, dan praktis. Secara konseptual, penelitian ini memperluas pemahaman teori pendidikan Islam modern, menunjukkan bahwa integrasi nilai spiritual, moral, dan intelektual harus disertai adaptasi terhadap konteks sosial, budaya, dan ilmiah modern. Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan efektivitas analisis komparatif literatur klasik dan modern sebagai strategi untuk membangun kerangka teoritik yang aplikatif, memungkinkan pengembangan model pendidikan yang berbasis prinsip integratif. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi lembaga pendidikan Islam untuk merancang kurikulum yang menggabungkan bimbingan personal, refleksi kritis, integrasi ilmu agama dan ilmu kontemporer, serta strategi inovatif seperti studi kasus, diskusi reflektif, dan praktik sosial berbasis nilai Islam. Hal ini memungkinkan peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai moral dan spiritual serta menerapkannya secara kritis dan adaptif dalam kehidupan nyata (Nadhila et al., 2025; Fikriansyah, 2025; Wirjaya et al., 2023).

Keterbatasan penelitian ini juga perlu diperhatikan: (1) penelitian ini bersifat *literatur based*, sehingga temuan lebih bersifat konseptual dan teoritik tanpa verifikasi empiris melalui wawancara, observasi lapangan, atau studi kasus; (2) dokumen yang dianalisis terbatas pada literatur berbahasa Indonesia dan Inggris, sehingga gagasan dalam bahasa lain atau tradisi lokal tertentu mungkin belum terwakili sepenuhnya; (3) meskipun *purposive sampling* digunakan untuk memilih dokumen yang relevan, jumlah dokumen relatif terbatas sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan metode empiris, memperluas sumber literatur, serta menambahkan analisis praktik pendidikan di sekolah atau lembaga Islam agar model pendidikan Islam modern yang dikembangkan lebih aplikatif dan kontekstual.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa sintesis pemikiran Al-Ghazali dan Fazlur Rahman memberikan fondasi yang kuat untuk membangun pendidikan Islam modern yang holistik, integratif, dan adaptif. Temuan penelitian menegaskan bahwa pendidikan Islam modern seharusnya tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu, tetapi juga pembentukan karakter, internalisasi nilai spiritual, dan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan adaptif terhadap tantangan sosial dan ilmiah kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini menyediakan kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai panduan dalam pengembangan kurikulum, strategi pengajaran, dan kebijakan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman modern dan global (Maisarah et al., 2025; Khotimah & Laisa, 2024; Nur Hidayah, 2025; Syah Putra, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam modern dapat direkonstruksi melalui sintesis pemikiran Al-Ghazali dan Fazlur Rahman. Temuan utama menunjukkan bahwa Al-Ghazali menekankan tujuan pendidikan sebagai pembentukan insan kamil melalui internalisasi nilai moral, spiritual, dan intelektual, dengan keseimbangan antara pengembangan akal, hati, dan amal. Sementara itu, Fazlur Rahman menekankan pendidikan yang adaptif dan kontekstual, mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan sosial, ilmiah, dan global secara kritis dan reflektif. Dari perspektif kurikulum, Al-Ghazali menekankan struktur pembelajaran yang seimbang antara ilmu agama, pengetahuan umum, dan pembinaan karakter, sedangkan Fazlur Rahman menekankan fleksibilitas kurikulum yang memungkinkan integrasi ilmu modern dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam hal metode pengajaran, pendekatan Al-Ghazali berfokus pada bimbingan personal dan pengulangan praktik moral-spiritual, sedangkan Fazlur Rahman menekankan refleksi kritis dan integrasi kontekstual. Integrasi kedua perspektif ini membentuk dasar konseptual untuk model pendidikan Islam modern yang holistik, integratif, dan relevan dengan kebutuhan kontemporer.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap ilmu pengetahuan, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini mengembangkan kerangka pendidikan Islam modern yang menggabungkan prinsip pendidikan klasik dan neo modernis, sehingga menawarkan sintesis yang lebih komprehensif dibandingkan studi sebelumnya yang hanya menekankan satu perspektif. Secara metodologis, penelitian ini menegaskan pentingnya analisis literatur komparatif antara sumber klasik dan modern sebagai strategi untuk membangun kerangka teoritik yang aplikatif. Secara praktis, penelitian ini memberikan dasar bagi lembaga pendidikan Islam untuk merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang mengintegrasikan bimbingan personal, refleksi kritis, integrasi nilai spiritual, dan kemampuan adaptif peserta didik, sehingga pendidikan Islam dapat menjawab tantangan global dan modernitas tanpa kehilangan nilai moral dan spiritual.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya: (1) penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan metode empiris, termasuk studi kasus, wawancara mendalam, atau observasi di lembaga pendidikan Islam, untuk memverifikasi sintesis pemikiran Al-Ghazali dan Fazlur Rahman dalam praktik nyata; (2) perluasan populasi dan sumber literatur, termasuk dokumen

berbahasa lain atau tradisi lokal, dapat meningkatkan representativitas dan validitas hasil penelitian; (3) penelitian selanjutnya dapat menguji efektivitas implementasi model pendidikan Islam modern yang diusulkan, termasuk evaluasi terhadap kurikulum, metode pengajaran, dan pencapaian kompetensi moral, spiritual, dan intelektual peserta didik, sehingga model yang dihasilkan lebih aplikatif dan kontekstual.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan sintesis konseptual yang komprehensif mengenai pendidikan Islam modern, tetapi juga menawarkan kontribusi praktis yang dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan kebijakan, kurikulum, dan strategi pembelajaran di lembaga pendidikan Islam untuk membentuk peserta didik yang berpengetahuan luas, berkarakter kuat, dan adaptif terhadap tantangan zaman modern.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, R., Maulana, A., & Hidayat, T. (2025). Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Modern dalam Pemikiran Fazlur Rahman. *Journal of Islamic Education Studies, 7*(1), 45–60. https://doi.org/10.21070/jies.v7i1.4123

Azizah, N., & Abidin, Z. (2025). Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Transformasi Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 6*(1), 1–15. https://doi.org/10.24252/jpik.v6i1.39567

Fikriansyah, M. (2025). Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam Modern. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 10*(1), 22–38. https://doi.org/10.36781/tarbawi.v10i1.5128

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2017). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson Education.

Hidayat, A., Rohman, F., & Suryani, I. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Karakter, 15*(1), 55–70. https://doi.org/10.21831/jpk.v15i1.58741

Hidayati, S., Rahman, A., & Fitriani, L. (2025). Pendidikan Moral dan Spiritual dalam Perspektif Al-Ghazali. *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 8*(1), 1–17. https://doi.org/10.20884/1.altarbawi.2025.8.1.6482

Husin, M., Kurniawan, D., & Sari, N. (2025). Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Karakter dan Spiritualitas. *Edukasia Islamika, 10*(1), 89–105. https://doi.org/10.28918/jei.v10i1.7012

Indana, N., & Mustofa, A. (2024). Pendidikan Islam Integratif: Telaah Pemikiran Klasik dan Kontemporer. *Jurnal Studi Islam, 9*(2), 134–150. https://doi.org/10.21580/jsi.2024.9.2.6153

Khotimah, I. H., & Laisa, E. (2024). Modernisasi Pendidikan Islam dalam Pemikiran Fazlur Rahman. *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2*(1), 83–102. https://doi.org/10.61743/cg.v2i1.65

Maisarah, M., Yusran, Y., & Rahmawati, R. (2025). Pendidikan Islam Holistik di Era Modern: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Islam, 14*(1), 1–18. https://doi.org/10.14421/jpi.2025.14101

Madhar, A. (2024). Konsep Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Al-Ghazali. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 5*(2), 67–82. https://doi.org/10.32505/jipi.v5i2.4896

Nadhila, R., Fauzan, A., & Hamzah, A. (2025). Pendidikan Islam Kontekstual dan Integrasi Nilai Spiritual. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 15*(1), 33–48. https://doi.org/10.24042/alidarah.v15i1.16725

Nur Hidayah, N. (2025). Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman terhadap Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12*(1), 74–90. https://doi.org/10.14421/jpai.2025.12106

Pujiati, E., Hasanah, U., & Fadilah, R. (2024). Integrasi Ilmu Agama dan Umum dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Kurikulum Pendidikan Islam, 4*(2), 101–117. https://doi.org/10.24252/jkpi.v4i2.43817

Putri, D. A. (2025). Problematika Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7*(1), 19–34. https://doi.org/10.24252/jmpi.v7i1.39284

Rasmi, R., & Marlina, L. (2025). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara, 6*(1), 1–14. https://doi.org/10.21070/jpin.v6i1.5219

Syah Putra, R. (2025). Pendidikan Islam Berbasis Insan Kamil dalam Konteks Modern. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, 20*(1), 56–71. https://doi.org/10.19105/tjpi.v20i1.8012

Sutrisno, S., & Taufikin, T. (2024). Pendidikan Islam Transformatif di Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 9*(2), 145–161. https://doi.org/10.35316/jpii.v9i2.4632

Wirjaya, M., Prasetyo, E., & Anwar, S. (2023). Model Pendidikan Islam Integratif dan Adaptif. *Journal of Islamic Studies and Education, 5*(2), 120–136. https://doi.org/10.21580/jise.2023.5.2.3491